

Pendampingan Pelaporan Keuangan Bagi Kelompok UMKM Kluster Kota Semarang

Hani Werdi Apriyanti ^{*1}, Judi Budiman ²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: ^{*1} hani.apriyanti@unissula.ac.id, ² judi.budiman@unissula.ac.id

Abstrak

Kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang merupakan salah satu kelompok UMKM di Kota Semarang yang bergerak dalam sektor industri kerajinan. Kelompok UMKM ini beranggotakan pelaku UMKM yang memproduksi tas, sepatu, serta aneka kerajinan tangan home made dengan kualitas yang bagus. Selama ini, UMKM Kluster Tas telah menjalankan usaha dengan memasarkan aneka produk yang dihasilkan melalui gerai yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui pameran-pameran yang diselenggarakan baik oleh dinas maupun oleh instansi lain di Jawa Tengah. Produk kelompok UMKM Kluster Tas dipasarkan melalui pemasaran secara tradisional, dan pemasaran online melalui berbagai market place yang ada. Seiring berkembangnya usaha pada kelompok ini, kebutuhan pendanaan untuk mengembangkan usaha juga meningkat. Inovasi baik dalam produksi maupun pemasaran diperlukan agar usaha ini tetap ada. Keberlanjutan usaha kelompok UMKM Kluster Tas perlu didukung dengan pendanaan yang cukup untuk mengembangkan usaha. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok Kluster Tas terkait dengan akses keuangan adalah rendahnya kemamouan dalam menyusun laporan keuangan sebagai syarat untuk memperoleh akses keuangan melalui lembaga keuangan. Oleh karena itu, Tim PKM ini melakukan pendampingan pelaporan keuangan untuk meningkatkan akses keuangan UMKM Kluster Tas Kota Semarang. Program PKM ini dilakukan untuk membekali UMKM melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pendampingan pelaporan keuangan bagi UMKM.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Akses Keuangan, Keterampilan UMKM

1. PENDAHULUAN

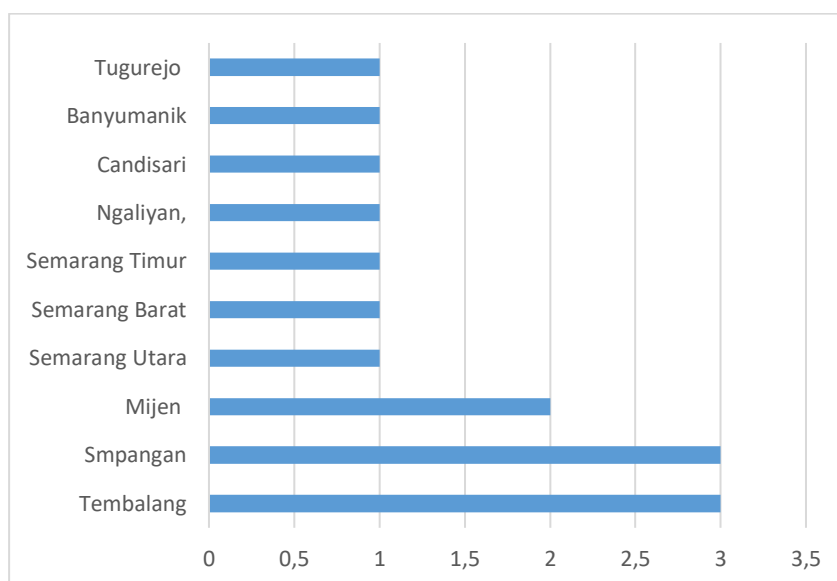
Kelompok UMKM Kluster Tas merupakan kelompok usaha yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan kecil yang bergerak di bidang kerajinan tas di Kota Semarang. Kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang, merupakan suatu kelompok yang lahir dari inisiatif para anggota yang bergerak di bidang usaha yang sama, yaitu kerajinan tas. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah bagi anggota untuk memajukan usaha kerajinan tas secara berkelompok. Visi dan misi kelompok UMKM Kluster Tas adalah menjadi sarana bagi anggota dalam meningkatkan kegiatan bisnis yang dijalankan. Saat ini, UMKM Kluster Tas Kota Semarang beranggotakan 14 orang anggota aktif yang berlokasi di sekitar wilayah Kota Semarang. Produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha dalam kelompok kluster ini, meliputi produk kerajinan tas dan dompet berbahan dasar kulit, batik, *ecoprint*, tekstil, kanvas, dan daur ulang. Profil bidang usaha kelompok kluster tas Kota Semarang dijelaskan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Profil Usaha Kluster Tas Kota Semarang

NO	NAMA USAHA	NAMA PEMILIK	JENIS USAHA
1	Sinta Craft	Sintawati Triastuti	Tas dan dompet
2	Taataa	Sintya Oktarina	Tas rajut
3	Ghoghos Handmade	Vincentia Dyah Hestywardhani	Tas lukis dan Kombinasi Kulit, Batik, Ecoprint dan handycraft
4	Kreasi Ratri	Ratri Bintari Ekowati	Tas sulam pita dan perca
5	Christ Pitaqu	Christiarsi Tri Nugrahenni S.	Produk Tas Sulam Pita, Souvenir, dll.
6	NID's Collection	Noer Maya	Tas, Dompet Kulit
7	Koelon Kali Craft	Ika Yudha	Tas Daur Ulang
8	Kus Bags	Kusuma Febriliancy Pasha	Tas kombinasi tekstil
9	Oely Homemade	Djuliasmara Mulia BSM	Tas kanvas
10	Asbag	Tri Astuti	Rajut
11	Laromiz Etnik	Hartati Tri Arini	Tas decoupage, aplikasi kain
12	Rajut Chubby	Anis Fitria	Tas rajut
13	Aisy	Trimining	Tas
14	Dew by GUSTIPANDAN	Sri Edi Widodowati	Tas Kulit

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Lokasi usaha anggota kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang tersebar di wilayah Kota Semarang, atau di wilayah zona 1, yaitu Tembalang, Mijen, Ngaliyan, Tugurejo, Krobokan, dan Sampangan. Sebaran usaha menurut lokasi dijelaskan dalam grafik 1.1



Gambar 1. Grafik Sebaran Lokasi Usaha Kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang



Gambar 2. Lokasi Usaha

Anggota dalam kelompok UMKM Kluster Tas ini, memiliki prospek usaha yang bagus. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata omset penjualan yang mencapai 70.000.000 per bulan. Untuk meningkatkan omset penjualan setiap anggota, kelompok Kluster Tas Kota Semarang melakukan berbagai macam upaya, seperti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan untuk inovasi produk, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut difokuskan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar anggota dalam kelompok. Masalah-masalah tersebut, diantaranya adalah permasalahan terkait dengan produksi, pemasaran, dan keuangan. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kegiatan produksi adalah kurangnya keterampilan dan alat produksi. Sedangkan permasalahan terkait dengan pemasaran adalah kurangnya keterampilan dalam pemasaran secara online. Permasalahan lain yang dihadapi oleh anggota kelompok adalah permasalahan keuangan, terutama berkaitan dengan kurangnya akses permodalan.

Akses permodalan, saat ini sangat dibutuhkan oleh anggota dalam kelompok Kluster Tas Kota Semarang, untuk meningkatkan omset penjualan. Permasalahan permodalan ini menjadi permasalahan yang cukup kompleks bagi sebagian besar anggota. Permasalahan ini, perlu diselesaikan, agar tidak mengganggu proses produksi dan penjualan. Untuk mencukupi kebutuhan modal yang diperlukan oleh usaha, pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan modal melalui pasar uang, pasar modal, ataupun sumber pendanaan lainnya, seperti *crowd funding* [7]. Sumber pendanaan melalui pasar uang, dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank [11]. Pelaku usaha yang masuk dalam usaha mikro kecil menengah, belum dapat memanfaatkan sumber pendanaan dari pasar modal, karena tidak terdaftar di pasar modal [2]. Alternatif pendanaan yang memungkinkan bagi UMKM, selain menambah modal sendiri adalah memperoleh sumber pendanaan baru melalui pasar uang, ataupun dari pendanaan model baru seperti *crowd funding*, dan jenis pembiayaan baru lainnya [1].

Untuk memperoleh sumber pendanaan baru baik melalui pasar uang, maupun pembiayaan lainnya, pelaku usaha perlu menyusun laporan keuangan [9]. Laporan keuangan dapat digunakan untuk meyakinkan pihak eksternal terkait dengan aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha [3]. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi pelaku usaha kepada pihak eksternal terkait dengan kinerja usahanya, baik kinerja keuangan maupun non keuangan [6]. Pelaku usaha dapat memberikan informasi terkait dengan posisi asset, liabilitas, dan ekuitas, melalui laporan posisi keuangan, informasi terkait dengan perolehan laba melalui laporan laba rugi, dan informasi arus masuk dan keluar melalui laporan arus kas [10]. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh calon pemberi dana untuk menilai prospek bisnis dan kelayakan sebuah usaha untuk didanai [5].

Saat ini, pelaku usaha dalam Kluster Tas Kota Semarang, telah melakukan pencatatan keuangan, tetapi terbatas pada pencatatan jumlah penerimaan kas, dan jumlah penjualan.

Pelaku usaha, belum melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh calon pemberi dana ataupun calon investor. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi pelaku usaha dalam Kluster Tas Kota Semarang dalam pelaporan keuangan, agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam keputusan pendanaan pihak terkait. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pelaporan keuangan, bagi anggota kelompok Kluster Tas Kota Semarang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya pelaporan keuangan, sehingga pelaku usaha memiliki komitmen yang kuat untuk bisa membuat laporan keuangan. Kegiatan Pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan baru dalam menyusun laporan keuangan, sedangkan pendampingan dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan pada upaya peningkatan peran dari target pengabdian secara langsung dalam proses dan pelaksanaan pengabdian [8]. Pendekatan ini diperlukan, karena salah satu sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan keterampilan pelaporan keuangan pada peserta. Dengan pelibatan secara aktif, pelaku usaha sebagai target atau sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tujuan kegiatan dapat tercapai. Program dirancang dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Dalam setiap program tersebut, dibutuhkan keterlibatan secara langsung target atau objek pengabdian. Keterlibatan ini diperlukan, karena target pengabdian masyarakat merupakan subjek yang nantinya akan menerapkan keterampilan tersebut dalam menjalankan usahanya.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara bersama melalui forum seminar yang dirancang seperti kegiatan diskusi ringan untuk menimbulkan ketertarikan pada target. Sedangkan kegiatan pelatihan diadakan dalam bentuk workshop dengan melibatkan fasilitator atau pendamping yang membantu pelaku usaha secara teknis. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh dosen dan juga fasilitator melalui kegiatan *sharing* kelompok usaha ataupun pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Penjelasan terkait dengan metode pelaksanaan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tujuan/Sasaran	Metode Pelaksanaan	Bentuk Program	Indikator Keberhasilan Program
1	Pelaku usaha dalam Kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang memahami pentingnya laporan keuangan	Sosialisasi	Seminar Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Kelangsungan Sebuah Usaha	100 % peserta kegiatan memahami pentingnya laporan keuangan bagi usaha
2	Pelaku Usaha Kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang dapat Menyusun laporan keuangan	Pelatihan	Workshop	100% peserta dapat menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas

3	Pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan penyusunan laporan keuangan	Pendampingan	Sharing kelompok usaha Pendampingan secara langsung	75% peserta pelatihan menerapkan keterampilan pelaporan keuangan untuk bisnisnya
---	--	--------------	---	--

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung. Program PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari sosialisasi, workshop penyusunan laporan keuangan, dan pendampingan secara khusus terhadap anggota kelompok. Melalui kegiatan sosialisasi secara langsung, workshop, dan pendampingan secara berkelompok, target sasaran (pelaku usaha) terlibat secara aktif dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat, melibatkan secara langsung target atau objek pengabdian, sehingga pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam menyusun laporan keuangan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara khusus melalui kunjungan lapangan kepada Kelompok UKM Kluster Tas. Melalui kunjungan langsung ini, terdapat interaksi langsung dan *sharing* berbagai permasalahan termasuk kesulitan yang dialami oleh pelaku usaha. Desain kegiatan seperti ini memungkinkan diskusi ringan yang akan menimbulkan ketertarikan dan antusiasme pelaku usaha terhadap program yang dilaksanakan. Sedangkan kegiatan pelatihan didesain dalam bentuk workshop dengan melibatkan fasilitator dan juga tim secara langsung untuk membantu pelaku usaha secara teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Fasilitator merupakan mitra kerjasama yang berasal dari CPS Soft yang memberikan akses dalam penyediaan software yang digunakan dalam pelatihan ini. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim melalui kegiatan *sharing* kelompok usaha dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Penjelasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Program/Kegiatan	Mitra yang Terlibat	Pencapaian Indikator
1	Sosialisasi	10	100 % mitra yang hadir memahami pentingnya laporan keuangan
2	Pelatihan/Workshop	12	90% peserta pelatihan dapat menyusun laporan keuangan
3	Pendampingan	10	80% mitra telah berhasil membuat laporan keuangan
4	Pendampingan	12	90% mitra telah berhasil membuat laporan keuangan



Gambar 1. Sosialisasi Laporan Keuangan

Sosialisasi dilakukan terutama untuk memberikan pemahaman kepada UMKM akan pentingnya laporan keuangan untuk mempermudah akses permodalan yang dibutuhkan oleh UMKM. Salah satu pengetahuan yang diberikan kepada UMKM adalah akses permodalan melalui pasar uang, baik dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Untuk memperoleh sumber pendanaan melalui pasar uang, pelaku usaha perlu menyusun laporan keuangan untuk meyakinkan pihak eksternal terkait likuiditas dan solvabilitas usaha. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas, laba dan informasi arus masuk dan keluar. Sementara proses pelatihan dilakukan dengan memberikan keterampilan pencatatan keuangan, agar dapat menghasilkan laporan keuangan. Pelatihan dimulai dari mengorganisasi bukti transaksi, cara mencatat dari bukti transaksi ke sistem pencatatan keuangan, dengan praktik secara langsung. Setiap usaha membuat akun dalam sistem, sehingga dapat memasukkan data-data transaksi dan simulasi menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini berlanjut setelah acara pelatihan, yaitu melalui pendampingan pada peserta pengabdian masyarakat dalam menyusun laporan keuangan untuk periode berjalan, dan penyiapan untuk periode yang akan datang. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku usaha dalam kelompok Kluster Tas Kota Semarang, dapat menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses permodalan. Program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya pelaporan keuangan, dan keterampilan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini dapat memberikan keterampilan baru dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok UMKM Klaster Tas Kota Semarang, dapat meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Kluster Tas Kota Semarang. Kegiatan Workshop penyusunan Laporan Keuangan, dan pendampingan secara khusus terhadap anggota kelompok, dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun Laporan Keuangan. Melalui program yang telah dilaksanakan, pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan khusus dalam menyusun laporan keuangan berbasis online. Selain itu, pelaku usaha juga terbantu dengan adanya fasilitas berupa aplikasi accurate POS dalam penyediaan fitur kasir yang diperlukan dalam usaha mereka.

5. SARAN

Standar akuntansi bersifat dinamis dan cepat berkembang, termasuk standar akuntansi untuk entitas mikro kecil menengah. Oleh karena itu, program pengabdian berupa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada kelompok UMKM Klaster Tas Kota Semarang, tetap dibutuhkan. Program-program seperti ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha sesuai dengan perkembangan standar akuntansi

terkini. Masih diperlukan program-program kelanjutan untuk memberikan update informasi bagi pelaku usaha melalui program pengabdian pada periode berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih atas bantuan fasilitas, dukungan pendanaan, dan dukungan lainnya kepada LPPM UNISSULA, YBWSA, CPS Soft, dan mitra yang terlibat dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). *Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar*. 2, 66–71.
- [2] Farhan, M., Novriansa, A., & Kalsum, U. (2020). *Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir*. 1(1), 47–54.
- [3] Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). *Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan MENENGAH*. 9(2), 147–160.
- [4] Kurniawansyah, D., & Surabaya, U. A. (2017). *Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi*. 832–841.
- [5] Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). *Kub Murakabi Desa Ngargoyoso*. 1(April), 17–21.
- [6] Savitri, R. V. (2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr . Pelangi Semarang)* Keywords : *accounting records , UMKM* Kata Kunci : *Pencatatan Akuntansi , UMKM* Corresponding author : 5(2), 117–125.
- [7] Simanjuntak, N. H., Evie, T., Sumual, M., & Bacilius, A. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli*. 1(3), 35–44.
- [8] Sukoharjo, D. I. K. (2015). *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM diharapkan dapat - 103*. 16(01).
- [9] Sulistyowati, Y. (2017). *49 REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5 No.2 Desember 2017*. 5(2), 49–55.
- [10] Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 22(7).
- [11] Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). *Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm*. 17(1), 56–62